

**HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN
HIPERTENSI PADA IBU HAMIL
DI RSUD MUNTILAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Rizqi Restu Ningsih
1610104427**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI RSUD MUNTILAN

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Rizqi Restu Ningsih
1610104427**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN
HIPERTENSI PADA IBU HAMIL
DI RSUD MUNTILAN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Rizqi Restu Ningsih
1610104427

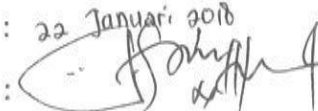
Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidang Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Maulita Listian Eka Pratiwi, S.ST., M.Kes

Tanggal : 22 Januari 2018

Tanda Tangan



HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI RSUD MUNTILAN¹

Rizqi Restu Ningsih², Maulita Listian Eka Pratiwi³

INTISARI

Latar belakang: Angka kematian ibu di Indonesia oleh tiga penyebab utama yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Namun, perdarahan dan infeksi mengalami penurunan sedangkan HDK proporsinya semakin meningkat. Ibu hamil selama kehamilan akan mengalami perubahan fisik dan psikologis (perasaan takut, tertekan dan cemas). Data di peroleh dari RSUD Muntilan pada bulan Januari – April 2017 sebanyak 160 ibu hamil dengan hipertensi.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di RSUD Muntilan Tahun 2017.

Metode penelitian: Metode penelitian *cross sectional study* dengan desain penelitian menggunakan *deskriptif korelatif*. Populasi 160 ibu hamil dengan hipertensi. Sampel penelitian ini sebanyak 32 responden. Pengambilan sampel dengan *aksidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu unvariat dan bivariat dengan *chi square*.

Hasil penelitian: Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *chi square* nilai p-value $0,271 \leq 0,05$. Artinya tidak ada hubungan tingkat stress dengan hipertensi pada ibu hamil dengan kejadian hipertensi di RSUD Muntilan.

Simpulan dan Saran: Mayoritas responden berdasarkan tingkat stress normal pada ibu hamil di RSUD Muntilan yaitu sebanyak 24 responden (75,0%), dan tingkat stress tidak normal sebanyak 8 responden (25,0%). Mayoritas responden ibu hamil di RSUD Muntilan yang mengalami hipertensi sebanyak 28 responden (87,5%), dan yang mengalami hipertensi berat sebanyak 4 responden (12,5%). Penelitian ini diharapkan untuk melakukan penyuluhan terhadap ibu hamil untuk mencegah terjadinya hipertensi sebagai upaya deteksi dini pada kehamilan dan sebagai acuan dalam identifikasi pada ibu hamil.

Kata kunci : Hubungan Tingkat Stress, Hipertensi, Ibu Hamil

Kepustakaan : 22 buku (2007-2016), 14 jurnal, 1 Tesis

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN STRESS RATE AND HYPERTENSION ON PREGNANT WOMEN AT MUNTILAN REGIONAL HOSPITAL

Rizki Restu Ningsih², Maulita Listian Eka Pratiwi³

ABSTRACT

Background: Maternal mortality in Indonesia is caused by three significant factors namely hemorrhage, hypertension during pregnancy, and infection. However, the incidences of hemorrhage and infection have decreased, and the proportion of hypertension during pregnancy increases gradually. Pregnant women will experience physical and psychological changes (the feeling of being pressed, afraid, and nervous). The data obtained in January – April 2017 found that there were 160 pregnant women with hypertension at Muntilan Regional Hospital. **Objective:** The study aimed to analyze the correlation between stress rate and hypertension occurrences on pregnant women at Muntilan Regional Hospital in 2017.

Method: The method of the study employed cross sectional study with descriptive correlation design. The population was 160 pregnant women with hypertension. The samples of the study were 32 respondents. Sample collecting used accidental sampling. Data collection technique used questionnaires. Data analysis used univariate and bivariate test with chi square.

Result: Based on the result of data analysis using chi square obtained p-value $0.271 \leq 0.05$. it means that there was no correlation between stress rate and hypertension occurrences on pregnant women at Muntilan Regional Hospital.

Conclusion and Suggestion: Based on the data of respondents at Muntilan Regional Hospital, there were 24 respondents (75.0%) having normal stress rate, and 8 respondents (25.0%) having abnormal stress rate. The majority of respondents at Muntilan Regional Hospital experienced hypertension with 28 respondents (87.5%), and there were 4 respondents (12.5%) with severe hypertension. IT is expected that the study is used by pregnant women as the information to avoid hypertension as early as possible.

Keywords : Stress Rate Correlation, Hypertension, Pregnant Women

References : 22 books (2007-2016), 14 journals, 1 thesis

¹ Research Title

² Student of Diploma IV Midwifery Program, Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hipertensi dalam kehamilan adalah adanya tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih setelah kehamilan 20 minggu pada wanita yang sebelumnya normotensif, atau kenaikan tekanan sistolik 30 mmHg dan atau tekanan diastolik 15 mmHg di atas nilai normal (Indriani, 2013).

Angka kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2015 menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan menjadi peringkat 12 dari 18 negara ASEAN dan SEARO (Profil Kesehatan Indonesia 2015).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2015), Lima penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan (28%), hipertensi dalam kehamilan (25%), infeksi (11%), partus lama/macet (5%), dan abortus (5%). Angka kematian ibu di Indonesia oleh tiga penyebab utama yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Namun, perdarahan dan infeksi mengalami penurunan sedangkan HDK proporsinya semakin

meningkat. sedangkan HDK proporsinya semakin meningkat.

Ibu hamil salah satu kelompok yang paling mudah mengalami gangguan kesehatan selama kehamilan akan mengalami perubahan fisik dan psikologis (perasaan takut, tertekan dan cemas). Perubahan psikologis yang dialami saat kehamilan adalah stress, stress pada ibu hamil berkaitan dengan keselamatan bayi yang akan dilahirkannya, persiapan biaya yang dibutuhkan saat persalinan dan perawatan bayi yang akan dilahirkan.

Upaya yang sudah dilakukan pemerintah kabupaten magelang meningkatkan sistem informasi mengenai angka kematian ibu maternal akan bermanfaat untuk memacu perkembangan peningkatan terutama pelayanan kehamilan dan membuat kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi (*making pregnancy safer*), penanganan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, persiapan keluarga dan suami

siaga dalam menyongsong kelahiran. Upaya pemerintah yang saat ini sedang berjalan yaitu GERMAS (Gerakan Masyarakat Sehat) dalam manajemen stress yang dapat menimbulkan permasalahan kesehatan terutama dalam kehamilan terdapat pada nomor 3 yaitu peningkatan aktivitas fisik melalui 30 menit perhari (Kemenkes, 2016).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan RSUD Muntilan diruang Gladiol mendapatkan hasil pada tahun 2017 terdapat studi pendahuluan di RSUD Muntilan bulan Januari- April tahun 2017 hipertensi dalam kehamilan sebanyak 160 kasus.

Peran bidan untuk menghindari resiko komplikasi pada kehamilan dan persalinan, menganjurkan setiap ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal komprehensif pelayanan kesehatan pada masa kehamilan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat,

bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *kuantitatif* dengan desain *deskriptif korelatif* menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Responden dalam penelitian ini adalah 32 ibu hamil yang mengalami hipertensi pada ibu hamil di RSUD Muntilan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling aksidental. Alat ukur yang digunakan adalah koesioner yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya. Pengolahan data menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Umur		
25-33 Tahun	15	46,9
34-42 Tahun	16	50,0
43-50 Tahun	1	31,1
Paritas		
G1P0A0Ah0	10	31,3
G2P1A0Ah1	17	53,1
G3P1A0Ah2	5	15,6
Trimester		
I	2	6,3
II	6	18,8
III	24	75,0
Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak yaitu umur 34-42 tahun yang berjumlah 16 responden (50,0%), sedangkan yang paling sedikit berumur 43-50 tahun yaitu berjumlah 1 orang (3,1%). Karakteristik paritas responden mayoritas G2P1A0 sebanyak 17 orang (53,1%), sedangkan yang paling sedikit G3P2A0 sebanyak 5 orang (15,6%). Karakteristik trimester kehamilan responden mayoritas pada trimester III sebanyak 24 orang (75,0%), sedangkan yang paling sedikit pada trimester I sebanyak 2 orang (6,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Stress Ibu Hamil di RSUD Muntilan

Tingkat Stress	Frekuensi	Persentase
Normal	24	75,0
Tidak Normal	8	25,0
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dikatakan bahwa tingkat stress pada ibu hamil di RSUD Muntilan meliputi, ibu yang mengalami tingkat stress normal sebanyak 24 orang (75,0%), sedangkan ibu hamil yang mengalami tingkat stress tidak normal sebanyak 8 orang (25,0%).

Dalam penelitian Zakiah, Mato dan Sjafaraenan (2012) dalam Taslim (2016) membuktikan bahwa stress dapat mempengaruhi hipertensi pada ibu hamil karena tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi misalnya mental, fisik, emosional. Menurut penelitian Taslim, Kundre, Masi (2016) terdapat responden yang tidak mengalami stress tetapi mengalami hipertensi bukan hanya disebabkan oleh stress, namun disebabkan oleh pola makan yang tidak baik.

Menurut Priyoto (2014) dalam stress dapat disebabkan oleh berbagai penyebab dalam istilah yang umum disebut dengan stressor. Stressor adalah suatu keadaan atau situasi individu yang menimbulkan stress. Stress dibagi menjadi tiga bagian yaitu stressor psikologi, stressor sosial, stressor fisik. Apabila seseorang sering dalam ketidak pastian dan berada dalam keraguan merasakan ketidak pastian dalam masa depan dan pekerjaannya, serta selalu merasa bingung, tertekan, rasa bersalah, perasaan khawatir dan inferior. Bentuk

dari stresor fisik misalnya suhu (panas dan dingin), suara bising, polusi udara, keracunan, obat-obatan dari bahan kimiawi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi hipertensi Ibu hamil di RSUD Muntilan

Kejadian Hipertensi	Frekuensi	Persentase
Ringan	28	87,5 %
Berat	4	12,5 %
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan

bahwa pada ibu hamil yang mengalami hipertensi di RSUD Muntilan meliputi, ibu yang mengalami hipertensi ringan sebanyak 28 orang (87,5%), ibu yang mengalami hipertensi berat sebanyak 4 orang (12,5%).

Penyebab hipertensi pada ibu hamil dihubungkan dengan kasus pembesaran plasenta, seperti mola hidatidosa (kehamilan ganda) atau pada gangguan sirkulasi plasenta seperti pada diabetes. Kebanyakan dari kasus ini penyebab hipertensi tidak diketahui namun kejadian hipertensi beragam menurut ras

dan wilayahnya lebih sering karena penambahan usia (Wylie, 2010).

Dampak hipertensi dalam kehamilan akan mempengaruhi pada ibu dan janin seperti abruption placenta, gagal organ (Akut Renal Failure), koagulasi intravaskuler, preeklampsia, superimposed pra eklamsi sampai dengan eklamsia. Resiko perkembangan intrauterin, prematuritas (kelahiran premature kurang dari 37 minggu) dan kematian intrauterine sebagai akibat penurunan sirkulasi uteroplasenta dan terjadi penurunan terhadap janin (Indriyani, 2013).

Pencegahan hipertensi dalam kehamilan dapat dicegah melalui Pembatasan pada kalori, cairan dan diet rendah garam, dapat dilakukan adalah deteksi dini dan penanganan yang cepat, pemasukan cairan yang terlalu banyak dapat mengakibatkan terjadinya edema pada paru, menjaga pola makan dengan baik, pola istirahat.

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Stress Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil Di RSUD Muntilan

Hipertensi Tingkat Stress	Ringan		Berat		Jumlah
	F	%	F	%	
Normal	22	68,8	2	6,3	24
Tidak Normal	6	18,8	2	6,3	8
Total	28	87,5	4	12,5	32

Dari tabel 4 terlihat bahwa ibu hamil yang mengalami hipertensi ringan sebanyak 28 orang dengan mengalami tingkat stress normal sebanyak 22 orang (68,8%), dan tingkat stress tidak normal sebanyak 6 orang (18,8%), sedangkan hipertensi berat 4 orang dengan tingkat stress normal sebanyak 2 orang (6,3%) dan tingkat stress tidak normal sebanyak 2 orang (6,3%).

Hasil penelitian dari Vollebregt (2008) ibu hamil dengan hipertensi yang mengalami stress psikososial seperti tekanan kerja, kegelisahan, kecemasan, atau tidak berpengaruh pada kejadian pre-eklamsia atau hipertensi gestasional. Dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa tidak adanya hubungan antara tingkat stress dengan hipertensi pada ibu hamil.

Hal ini memperkuat peneliti dalam hasil penelitian ini, bahwasannya ada penelitian

Asymp. Sig. yang sama dan sudah dilakukan dengan hasil yang sama.

Stress merupakan bukan penyebab utama hipertensi pada ibu hamil, melainkan sekitar 85% hipertensi pada kehamilan pertama. Menurut The New England Journl of Medicine dalam Rajamuda & Montolalu (2014) tercatat bahwa kehamilan pertama resiko terjadinya hipertensi 3,9% , kehamilan kedua 1,7% , dan kehamilan ketiga 1,8%.

Efek kehamilan secara fisiologis seperti perubahan suasana hati akibat adanya perubahan hormon, kelelahan, sakit punggung, kekhawatiran yang muncul terhadap kehamilan dan persalinan yang sering ibu primigravida dengar merupakan keadaan yang dapat menimbulkan stress.

KESIMPULAN

Mayoritas responden berdasarkan tingkat stress normal pada ibu hamil di RSUD Muntilan yaitu sebanyak 24

responden (75,0%), dan tingkat stress tidak normal sebanyak 8 responden (25,0%).

Mayoritas responden ibu hamil di RSUD Muntilan yang mengalami hipertensi sebanyak 28 responden (87,5%), dan yang mengalami hipertensi berat sebanyak 4 responden (12,5%).

Tidak terdapat hubungan antara tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di RSUD Muntilan menunjukkan bahwa nilai P Value = 0,217 yang berarti lebih besar dari 0,05.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh ibu hamil sebagai informasi agar dapat dilakukan pencegahan sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriyani.,D., 2013. *Keperawatan Maternitas*, Graha Ilmu, Jakarta
- Priyoto., 2014. *Konsep Manajemen Stress*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Taslim Riski W R, Kundre R, Masi G. 2016. *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Grande 1 dan Grande 2 Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas

Kedokteran, Jurnal Universitas Sam Ratulangi.

Vollebregt KC, Van Der Wall MF, Wolf H, Vrijikotte TGM, Boer K, Bonsel GJ. 2008. *Maternal Medicine. Jurnal Department of Obstetrics and Gynaecology*, Amsterdam.

Wylie, L. 2010. *The Midwives' Guide to Key Medical Conditions Pregnancy and Childbirth*. EGC, Jakarta.

Zakiah, Mato, Sjafaraenan. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah, Makasar*.